

BAB 5

SIMPULAN DAN SARAN

5.1 Simpulan

Berdasarkan pembahasan yang telah diuraikan pada BAB 4 tentang teori Asuhan Keperawatan pada pasien Typoid dengan masalah Hipertermi, maka penulis dapat mengambil kesimpulan sebagai berikut :

1. Pengkajian

Didalam pengkajian didapatkan bahwa kedua partisipan mempunyai kondisi yang sama. Partisipan 1 dan 2 didapatkan mukosa bibir kering, lidah kotor (putih), perut kembung dan demam. Hal yang sama pada pengkajian yaitu klien mengalami typoid.

2. Diagnosa keperawatan

Diagnosa keperawatan ini diambil dari batasan karakteristik yang muncul pada tanda gejala tersebut yaitu Hipertermi berhubungan dengan proses infeksi salmonella typii.

3. Intervensi Keperawatan

Pada kasus typoid rencana keperawatan hipertermia berhubungan dengan proses infeksi salmonella typii adalah monitor suhu tubuh, kompres hangat pada lipatan aksila dan paha, menganjurkan minum sedikit tapi sering, serta berkolaborasi dengan dokter untuk pemberian cairan iv dan pemberian terapi antibiotik.



4. Implementasi Keperawatan

Tindakan keperawatan yang diberikan kepada kasus typhoid ini selama 3 hari yang di diagnosa hipertermi berhubungan dengan proses infeksi salmonella typhi yaitu memonitor suhu tubuh, mengkaji tanda-tanda vital, berkolaborasi dalam pemberian terapi obat, dan kompres hangat pada lipatan aksila dan paha.

5. Evaluasi

Evaluasi pada pasien 1 dan pasien 2 masalah teratasi dalam waktu 3x 24 jam dengan tujuan kriteria hasil yaitu Termoregulasi membaik setelah dilakukan tindakan selama 3 hari di Rawat Inap Rumah Sakit. Setelah dilakukan tindakan selama 3 hari telah terjadi pencapaian kriteria hasil dari pasien 1 dan 2 yaitu: suhu tubuh membaik, suhu kulit membaik, takikardi menurun. Pada pasien 1 dan pasien 2 dari hasil observasi menunjukkan adanya penurunan suhu tubuh.

5.2 Saran

Berdasarkan pembahasan yang telah ditulis, penulis dapat menambahkan saran antara lain:

5.2.1 Bagi peneliti selanjutnya

Diharapkan bagi peneliti selanjutnya dapat selalu berusaha memberikan asuhan keperawatan yang terbaik bagi klien dalam upaya meningkatkan asuhan keperawatan pada klien dengan masalah hipertermi pada Demam Typhoid. Dapat memberikan Asuhan Keperawatan dengan cara yang profesional dan berkembang sesuai inovasi terbaru.

5.2.2 Bagi Perawat

Diharapkan selalu berkoordinasi dengan tim kesehatan lainnya dalam pemberian asuhan keperawatan pada klien agar lebih maksimal khususnya pada typhoid dengan masalah hipertermi.

5.2.3 Bagi Rumah Sakit

Rumah sakit sebagai tempat pelayanan kesehatan diharapkan dapat mempertahankan dan meningkatkan kualitas pelayanan kesehatan agar dapat mewujudkan masyarakat yang lebih baik derajat kesehatannya. Rumah sakit juga perlu menugaskan perawat ruangan agar kegiatan monitor pasien bisa berjalan dengan baik.

5.2.4 Bagi Institusi Pendidikan

Diharapkan pengkajian masalah hipertermi akibat dari Demam Typhoid dapat dikembangkan lebih lanjut mengenai pemberian terapi-terapi alternatif dengan metode dan inovasi baru. Diharapkan selalu berkoordinasi dengan tim kesehatan lainnya dalam memberikan asuhan keperawatan secara menyeluruh berdasarkan kode etik keperawatan.

5.2.5 Bagi Keluarga Klien

Dengan adanya pendidikan kesehatan yang dilakukan oleh penulis selama proses asuhan keperawatan, diharapkan keluarga klien mandiri dalam mencegah, meningkatkan dan mempertahankan kesehatan baik bagi diri sendiri, maupun lingkungan, sehingga tercapai derajat kesehatan yang optimal.

